

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan karakter penting untuk ditanamkan disetiap lembaga sekolah sejak dini karena pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral atau pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Banyak pakar yang mengatakan bahwa faktor moral merupakan hal utama yang harus dibangun terlebih dahulu agar dapat membangun masyarakat yang tertib, aman dan sejahtera. Sehingga salah satu tugas utama seorang pendidik atau guru mengajarkan nilai-nilai moral pada anak. Nilai-nilai moral yang ditanamkan pada anak akan membentuk karakter yang merupakan fondasi yang sangat penting untuk membentuk masyarakat yang beradab.

Karakter yang berkualitas harus dibentuk dan dibina sejak usia dini. Karena usia dini merupakan masa yang baik bagi pembentukan karakter bila gagal menanamkan karakter sejak dini maka akan mempengaruhi kepribadian selanjutnya. Seperti yang diutarakan oleh Megawangi bahwa “kegagalan penanaman karakter sejak dini akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasa kelak.”

Nilai karakter yang yang penting dikembangkan terhadap anak yaitu nilai rasa hormat dan tanggungjawab. Dua nilai karakter ini mempunyai peranan yang sangat penting karena apabila anak telah memiliki nilai rasa hormat maka akan bias menyesuaikan diri dalam lingkungan serta akan tumbuh rasa empati, saling menyayangi yang merupakan nilai dasar dari kehidup anatar sesama. Sedangkan nilai tanggung jawab dalam diri seseorang merupakan komitmen dirinya terhadap apa yang sedang dilakukan sehingga dapat mencapai tujuan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lickona (2012, hlm. 69) dalam pendidikan moral ada dua nilai moral yang utama yang dijadikan dasar hukum moral yaitu nilai rasa hormat dan tanggung jawab. Nilai rasa hormat dan tanggungjawab dapat mewakili dan menumbuhkan nilai-nilai karakter lainnya yang berlaku secara universal.

Data tahun 2012 menurut Kesuma, dkk. (2012) bahwa pelajar saat ini mencerminkan moral yang rusak dengan ditandai tauran antar pelajar, maraknya seks bebas, peredaran narkoba, peredaran video porno pada kalangan pelajar. Penulis juga melihat perilaku anak-anak saat ini tidak mencerminkan karakter dimana masih terdengar anak mengucapkan kata-kata yang kasar saat berbicara sesama temannya, tidak mau berbagi saat memainkan mainan, masih terlihat membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak memperhatikan saat guru berbicara, datang ke sekolah selalu terlambat, tidak membereskan mainan atau alat-alat setelah digunakan, masih banyak anak yang tidak mengucapkan salam saat bertemu guru dan teman. Perilaku-perilaku di atas menunjukkan bahwa rasa hormat dan tanggungjawab anak masih rendah.

Perilaku yang mencerminkan merosotnya moral anak-anak sekarang tentunya akan menimbulkan permasalahan. Karena seharusnya sejak anak usia dini memiliki karakter yang baik agar anak dapat berinteraksi dalam lingkungannya dan diterima keberadannya oleh temannya sehingga anak merasa nyaman dan dapat hidup bahagia. Melihat kondisi seperti yang dipaparkan di atas maka kita sebagai guru sangat penting untuk mencari solusi agar permasalahan karakter yang dihadapi anak saat ini bisa terpecahkan. Banyak faktor yang mempengaruhi pengembangan karakter anak, diantaranya metode mengajar yang dilaksanakan oleh guru, seperti yang di kemukakan oleh Moeslichatun (2004, hlm. 9) “bahwa metode merupakan cara yang fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.” Dari kutipan tersebut, peneliti simpulkan bahwa untuk keberhasilan pembelajaran salah satunya ditentukan oleh metode pembelajaran, dengan alasan metode merupakan penghubung antara anak didik dengan guru. Jadi metode dapat dijadikan feedback bagi kelangsungan proses pembelajaran.

Peneliti mencoba meyodorkan metode pembelajaran yaitu Metode Proyek dan Metode Discovery untuk mengembangkan karakter anak. Metode Proyek memungkinkan anak untuk memahami berbagai hal seperti tanggung jawab, kemandirian, toleransi, kejujuran, memecahkan masalah. Menurut Moeslichatoen (2004) “metode proyek dapat dilakukan pada anak untuk memberikan pengalaman belajar dan mengembangkan sikap positif seperti sikap mandiri, tanggung jawab, tenggang rasa, saling membantu, dan sebagainya.” Proyek

memicu rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu dan memecahkan persoalan serta dirangsang untuk berinteraksi dengan lingkungan atau temannya. Hal ini menjadi peluang untuk guru dalam mengajarkan nilai-nilai sosial yang memunculkan nilai-nilai karakter pada anak.

Metode proyek dapat dijadikan solusi untuk pengembangan nilai karakter rasa hormat dan tanggungjawab anak usia dini karena metode proyek dapat memberikan stimulasi pada anak melalui kegiatan interaksi baik antara anak dengan anak maupun anak dengan guru. Ketika anak sedang menyiapkan suatu proyek anak dituntut untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap anak dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya. Dengan mengerjakan proyek dengan kelompoknya memungkinkan anak-anak untuk bekerjasama saling mendengarkan saran dan pendapat baik dari guru maupun dari teman, dapat saling membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kelompoknya, memiliki tugas masing-masing dalam kelompok.

Hal tersebut tentu akan melatih rasa empati, kerjasama, tanggungjawab terhadap tugas, saling menghormati sehingga dapat diterima dalam kelompoknya dan dapat menyelesaikan tugasnya untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Moeslihatoen, 2004 dalam Pujiastuti, R. (t.t hlm. 41) metode proyek merupakan cara memberikan pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan keseharian yang harus diselesaikan dan cocok untuk mengembangkan dimensi kognitif, social, motoric, kreatif dan emosional anak.

Metode proyek berhubungan dengan masalah untuk memperoleh hasil belajar dan sikap anak dengan cara mengerjakan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan bersama. Tindakan-tindakan tersebut bisa berupa membuat produk sesuai dengan minat anak. kegiatan proyek bisa memicu rasa ingin tahu anak terhadap persoalan yang dihadapi karena berawal dari minat anak.

Metode proyek dalam kegiatannya melibatkan anak secara aktif terutama dalam sikap mengembangkan nilai karakter rasa hormat dan tanggungjawab anak. Interaksi yang dilakukan anak secara langsung membuat anak harus saling menghormati baik dengan teman maupun dengan guru. Kemudian dalam menyelesaikan sebuah proyek akan menuntut anak untuk bertanggungjawab terhadap peran dan tugasnya masing-masing sehingga akan melatih anak dalam

mengembangkan nilai karakter tanggungjawab. Dengan demikian diharapkan dengan menggunakan metode proyek dapat mengembangkan nilai karakter rasa hormat dan tanggungjawab anak. Menurut Lickona (2012) nilai karakter rasa hormat dan tanggung jawab merupakan dua nilai karakter yang sangat penting untuk ditanamkan di setiap sekolah oleh guru karena dua nilai tersebut dasar nilai karakter yang bisa mengembangkan karakter lainnya pada anak seperti empati, kerjasama, toleransi, disiplin.

Peneliti juga mencoba akan melakukan penelitian dengan mencoba Metode *Discovery*, hal ini dikarenakan metode ini cocok digunakan untuk anak-anak usia dini karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini dimana metode ini dapat mengembangkan rasa ingin tahu, menjelajah atau mengeksplorasi. Bruner dalam Arends (2008, hlm. 48) mengungkapkan “*discovery learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan pentingnya membantu siswa untuk memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.”

Berdasarkan studi lapangan peneliti menemukan hasil penelitian sebelumnya mengenai metode proyek seperti yang dilakukan oleh Christianti, M. (2012) mengenai pembelajaran anak usia dini dengan pendekatan proyek. Metode penelitian melalui studi kasus dengan hasil penelitian melalui penerapan pendekatan proyek sikap tanggungjawab, kemandirian, motivasi belajar muncul pada diri anak.

Sedangkan Astawa, dkk. (2015) dengan penelitian yang berjudul pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap ilmiah dan konsep diri siswa SMP. Metode penelitian menggunakan kuasi eksperimen dengan desain penelitian *post-test only control group design*. Hasil penelitian model pembelajaran berbasis proyek lebih efektif meningkatkan sikap ilmiah dan konsep diri siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Melalui pendekatan metode proyek sikap tanggungjawab, kerjasama, menghargai orang lain, tekun, kritis, rasa ingin tahu setelah di uji statistic mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Menurut Rahayu. (2012) penelitian yang berjudul pengembangan kemampuan tanggungjawab melalui metode proyek pada anak kelompok A di

TK Pertiwi Somopuro Jogonan Klaten. metode penelitian melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan hasil penelitian selama dua siklus terbukti tanggungjawab anak mengalami peningkatan.

Menurut Arbiah, S. dkk. (2013) tentang penerapan metode proyek untuk meningkatkan sikap tanggungjawab anak di TK IT Nurhidayah melalui Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitiannya selama tiga siklus melalui penerapan metode proyek sikap tanggungjawab anak meningkat. Hal ini selaras dengan apa yang akan dilakukan peneliti membuktikan bahwa metode proyek efektif dalam mengembangkan karakter tanggungjawab anak.

Sedangkan Wilda, M. (2012). Penelitian yang berjudul peningkatan keaktifan siswa melalui penerapan metode discovery dalam pembelajaran Pkn. Metode penelitian yang digunakan melalui Penelitian Tindakan Kelas. Dengan subjek penelitian kelas XII di SMAN 2 Lembang. Hasil temuan penelitian penerapan metode discovery dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam sikap tanggungjawab, saling menghargai, kerjasama, berpikir analisis dalam pelajaran Pkn.

Adanya penelitian terdahulu yang selaras dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka semakin menguatkan motivasi peneliti untuk melakukan penelitian karakter nilai rasa hormat dan tanggungjawab anak. Secara lebih spesifik peneliti tertarik untuk membandingkan antara metode proyek dan metode discovery dalam pengembangan karakter anak. Hal ini yang dikemas dalam sebuah judul penelitian sebagai berikut : “EFEKTIVITAS METODE PROYEK DAN DISCOVERY DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINI PADA ANAK TK DI KECAMATAN SUMEDANG SELATAN KAB. SUMEDANG.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi nilai karakter rasa hormat dan tanggungjawab anak sebelum diberikan perlakuan melalui metode proyek dan metode discovery?

2. Bagaimana kondisi nilai karakter rasa hormat dan tanggungjawab anak setelah diberi perlakuan metode proyek ?
3. Bagaimana kondisi nilai karakter rasa hormat dan tanggungjawab anak setelah diberi perlakuan metode *discovery*?
4. Apakah metode proyek lebih efektif dibandingkan dengan metode *discovery*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang hal-hal sebagai berikut:

1. Kondisi karakter rasa hormat dan tanggungjawab anak sebelum penerapan metode proyek dan metode *discovery*
2. Efektifitas metode proyek dalam mengembangkan karakter anak.
3. Efektifitas metode *discovery* dalam mengembangkan karakter anak.
4. Perbedaan efektifitas metode proyek dengan metode *discovery* terhadap pengembangan karakter anak.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya pengembangan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengembangan karakter anak usia dini. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi praktisi PAUD dan wawasan keilmuan dalam bidang pengembangan karakter rasa hormat dan tanggungjawab anak usia dini; dan
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi guru dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini dalam pengembangan karakter rasa hormat dan tanggungjawab anak.